

Model Cefe Gtz German Untuk Kewirausahaan

Oleh ; dra. Leli Yulifar, M.Pd.

A. Dasar Pemikiran

Thesis Mc Clelland mengatakan bahwa negara yang perekonomiannya maju didukung oleh para pengusaha lokal yang jumlahnya minimal 2% dari jumlah penduduknya. Sementara itu, di Indonesia baru menempati angka 400.000 orang atau 1,08%. Dalam angka tersebut, rata-rata pendidikan formalnya masih didominasi lulusan SD dan SMP. Padahal, kondisi perekonomian bangsa kita pada saat ini dan masa yang akan datang akan banyak bergantung pada sektor swasta dan kewiraswastaan masyarakat terutama masyarakat terdidik formal dalam strata yang memadai untuk berkompetisi dalam pasar bebas, termasuk di dalam menghadapi CAFTA.

Beberapa tahun terakhir, UPI dan perguruan Tinggi lain di negara kita mencoba untuk berpartisipasi aktif di dalam mengatasi kondisi tersebut, antara lain dengan mengembangkan kurikulum kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan, seperti mengembangkan program kemitraan dengan para UKM, menyelenggarakan diklat-diklat kewirausahaan (TOT untuk dosen dan mahasiswa, pendampingan terhadap para guru dan siswa Sekolah Menengah dll.) Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan akan mendukung pemerintah dalam mengembangkan program Pengembangan Usaha Kecil dan menengah dalam rangka memperkuat kelompok masyarakat menengah bawah.

Besarnya animo mahasiswa untuk terlibat dalam pengembangan kewirausahaan diperlihatkan oleh kegiatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan UPI yang menjaring 127 orang mahasiswa melalui psikotest proposal bisnis dari peminat yang berjumlah 416 orang. Jumlah ini disaring lagi menjadi 108 orang. Saringan terakhir ini diwajibkan mengikuti magang selama 3 bulan pada perusahaan/UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bermitra dengan UPI yang berjumlah 100 pengusaha (Kompas, 31 Januari 2010).

Sistem magang dengan pemberian semacam gaji dari institusi (penyandang dana) kepada para mahasiswa yang magang tersebut menurut hemat kami tidak memberikan ruang kepada para mahasiswa untuk menjadi enterprener (pengusaha), tetapi lebih cenderung menjadi para pegawai yang profesional, karena dengan sistem magang, bagaimanapun juga mereka dikondisikan sebagai 'karyawan' yang punya majikan (pengusaha). Begitu juga pemberian insentif akan kurang memberikan tantangan untuk menjadi seorang pengusaha.

Berdasar pada kondisi tersebut, timbul pemikiran untuk membentuk Inkubator Bisnis yang selama ini merupakan sebuah strategi yang teruji di dalam melahirkan para wirausahawan baru dari entitas mahasiswa. Di dalam mengembangkan dan

mengaktualisasikan strategi ini memerlukan waktu yang berjenjang, tahapan yang sistematis, keterlibatan para pihak (PT, Pemda, Kadin/Praktis dan tenan), tentunya memerlukan *efort* dan biaya yang relatif besar. Namun demikian, kita bisa memulainya dengan konsep mengembangkan 'pilot project' melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan kepada para mahasiswa terpilih yang mermotivasi tinggi. Pemilihan para tenan tersebut dilakukan melalui seleksi semacam audisi di dalam mendisaign program bisnis, baik individu maupun kelompok.

Agar terjadi sinergi dan untuk menjaga *sustainability* dengan program-program sebelumnya, pelatihan kewirausahaan melibatkan para mahasiswa yang sudah mengikuti PKMK, berkisar 5 orang, dan mahasiswa yang benar-benar baru berjumlah 20 orang. Demikian juga dengan tim dosen yang terlibat adalah mereka yang memiliki forto polio baik sebagai akademisi maupun sebagai pendamping UKM, yang bekerjasama dengan praktisi di bawah koordinasi LPPM UPI. Sebagai pusat kegiatan, LPPM telah menyediakan ruangan sebagai pusat aktifitas tim inti dan pusat administrasi. Kegiatan pelatihan di dalam ruangan akan memanfaatkan gedung yang berada di lingkungan kampus, sedangkan kegiatan out door (motivasi dan melalui kegiatan outbond) dan kunjungan ke UKM akan memanfaatkan jaringan UKM yang sudah menjadi mitra UPI.

Pengembangan tahap selanjutnya, untuk menuju aktualisasi inkubator bisnis sedang dirancang proposal-proposal yang pembiayaannya disesuaikan dengan program Pengabdian Pada Masyarakat yang pembiayaannya dari DP2M Dikti. Di antaranya proposal dalam kategori IbK (Iptek bagi Kewirausahaan), Iptek bagi Produk Ekspor (IbPE), dan Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK). Sejak pengembangan awal proposal-proposal tersebut melibatkan mahasiswa.

Berdasar data, UPI sudah mengembangkan Unit Uji, yakni di Jurusan Pendidikan Kimia. Namun, berdasar informasi terakhir sedang dalam kondisi stagnan. Diharapkan, kegiatan ini akan menginisiasi Unit Uji baru, di samping menjadi inspirasi aga Unit Uji yang pernah ada dapat berjalan lagi.

A. Metode Pelaksanaan IbK

Pola rekrutmen tenant dilakukan melalui lomba (audisi), yang dimulai dengan sosialisasi kepada setiap jurusan/prodi. Peserta bisa dalam bentuk kelompok atau individu. Kepada peserta audisi diharuskan menyerahkan desain program bisnis dalam waktu 2 hari pada jam kerja. Mereka yang memenuhi kriteria akan dipilih 20 orang berdasar ranking. Untuk mahasiswa PKMK adalah mereka yang diberi rekomendasi oleh LPPM sejumlah 5 orang.

Metoda yang akan digunakan untuk pelatihan Kewirausahaan ini dikenal dengan istilah CEFE (com-pe-tency-based economies through formation of enterprise), sebuah metoda yang dikembangkan GTZ (.....). Metoda ini begitu populer dan mendunia karena

kemudahannya dalam penyerapan oleh peserta. Metode ini menggarap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan mengembangkan usaha yang telah ada melalui pengembangan entrepreneur yang sistematis dan melalui metodologi untuk memulai dan mengoprasikan sebuah usaha.

Model CEFE telah diperkenalkan sebagai program nasional di Nepal sejak awal 80-an dan kemudian di Srilangka dan Thailand. Keistimewaan inovasi, mudahnya ditiru, kesederhanaannya, kegunaannya, keefektifannya dalam biaya dan tingkat kesuksesan diatas 60 % telah mengangkat popularitasnya. Sekarang in CEFE telah diperkenalkan sebagai aktifitas reguler di Kenya, Tanzania, Mozambique, Nepal, Thailand, In-do-ne-sia, Chili, Brazil dan uruguay dan telah berkembang di lebih 31 negara termasuk di Asia (Banglades, Fiji, Korea, Malaysia, Philipina, Singapore, Srilangka, Thailand dan Vietnam) Afrika(Malawi, Kamerun Jimbabwe) Amerika latin (Ekuador, Kolumbia) dan Eropa (Jerman, Portugis).

Filsafat CEFE dikembangkan dari kesadaran bahwa entrepreneur tidak dilahirkan atau dibuat calon entrepreneur dapat dikembangkan dan distimulasi untuk melalui perusahaan mereka sendiri melalui investasi yang tepat. Program CEFE menyediakan beberapa intervensi melalui paket sub - program yang terdiri dari pelatihan konsultasi dan pembiayaan. Filsafat CEFE tidak memanjakan entrepreneur, tetapi memberikan dorongan yang kuat untuk pengembangan yang utuh dari potensi dan kemampuan entrepreneur untuk mandiri dan percaya diri sehingga dapat sukses dengan mengeksaploitasi kesempatan bisnis dan menghadapi hambatan - hambatan dalam lingkungan.

Pendekatan CEFE dalam pelatihan entrepreneur memiliki keistimewaan - keistimewaan yang unik dan didasarkan pada konsep - konsep berikut :

- 1) Bagi entrepreneur jika mereka ingin sukses, harus selalu menyadari kemampuan dan kualitas mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat mengembangkan strategi yang tepat sebelum memulai enterperial apapun.
- 2) Berdasarkan kemampuannya, entrepreneur harus mengidentifikasi dan mereleksi proyek mereka sendiri bila telah dinyatakan layak dan dapat di Laksanakan oleh mereka sendiri.
- 3) Agar sukses dalam berbagai bisnis, entrepreneur harus mempelajari dirinya sendiri, harus menguji ide - idenya, mempertimbangkan viabilitas proyeknya dan mempersiapkan rencana bisnis berdasarkan keadaan, keputusan dan pendapat mereka sendiri.
- 4) Menentukan solusi yang tetap bagi masalah - masalah bisnis dan cara menjalankan perusahaan hanya membuat lumpuh inivasi, meningkatkan ketergantungan dan menurunkan daya saing.

- 5) Jika entrepreneur cukup kompeten dan percaya diri untuk melaksanakan proyeknya, dan jika proyek tersebut tampaknya viable, maka harus didukung oleh keuangan dan bantuan - bantuan lain tapi bukan dukungan yang berlebihan.
- 6) Untuk calon entrepreneur, maka hal - hal tertentu pada tahap awal maka berilah hanya input - input yang diperlukan . Misalnya; jangan berikan petunjuk - petunjuk mengenai penyimpanan catatan atau operasional karena terlalu awal pada tahap ini untuk mereka. Tujuan akhir adalah memungkinkan peserta kursus untuk memulai perusahaan mereka (sehubungan dengan pelatihan CEFE bagi calon enterpreneur)
- 7) Bagi enterpreneur yang telah jadi, mereka telah memiliki pengalaman - pengalaman enterpreneurial yang nyata kompetensi bakat dan yang telah dikembangkan. Kekayaan dan pengembangan ini harus dipilih dan ditempatkan dalam tempat yang seharusnya melalui pengukuran - pengukuran yang memungkinkan mereka untuk mempunyai rencana ang lebih baik dan mengatur pertumbuhan bisnisnya, ekspansi dan diversifikasi. Kemampuan strtegis yang telah mereka miliki, aktifitas timbal balik yang dapat dan ingin dilakukan harus signifikan untuk mencapai simbiosis mutualisme yang lebih kuat. Intervensi pelatihan harus mempertimbangkan persyaratan khusus perorangan dan perusahaan.

Keistimewaan CEFE

- 1) Menghubungkan lembaga keuangan dan lembaga jasa pendukung dengan pro-gram - progran yang ada untuk bantuan yang lebih baik bagi UKM.
- 2) Mensyaratkan peserta untuk membuat rencana bisnis yang aktual yang mana tujuannya untuk mengimplementasikan dengan segera setelah pelatihan.
- 3) Menyampaikan konsep - konsep enterpreneurship perusahaan melalui percobaan dan latihan pengetahuan kegiatan yang disajikan dalam konsep kurva pengetahuan emosional. Metoda pengetahuan kegiatan memungkinkan para peserta untuk menemukan sendiri poin - poin pengetahuan dan nilai entepreerial, mencari dan memilih ide - ide bisnis, pemasaran produksi, aspek - aspek keuangan dan organisasi dan latihan - latihan dibanding dengan memanjakan / menyuapi mereka dengan berbagai ceramah.
- 4) Mengikuti prosedur penyaringan dan kriteria pemilihan yang ketatuntuk kepentingannya sendiri.
- 5) Metodologi CEFE menekankan pada pengembangan kepercayaan dan kecakapan dari orang - orang “ publik “ yaitu membangun kompetensi. Selain itu juga ada perubahan yang sistematik dari kemajuan peserta melalui kemahiran pengetahuan, kemampuan dan tingkah laku yang diperlukan. Untuk singkatnya, kursus CEFE pada penciptaan perusahaan baru bagi calon - calon enterpreneur hanya menawarkan apa yang diperlukan oleh peserta pada saat itu (misalnya orang tidak harus mengenalkan konsep akuntansi jika seorang peserta masih dalam proses pembentukan perusahaan.

Di dalam menyelenggarakan kegiatan ini kami akan bermitra dengan praktisi yang tergabung dalam lembaga konsultasi bisnis dan pengembangan Sumber Daya Manusia, yakni Performa Optima yang beralamat di Jalan Riau Bandung. Lembaga ini memiliki forto polio di dalam penyelenggaraan diklat kewirausahaan serta pendampingan UKM sekaligus berjejaring dengan BUMN dan PEMDA (Dinas KUKM).

DAFTAR PUSTAKA

Alvin, Y. So, Suwarsono, 2004, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, LP3S, Jakarta.

GTZ, 1990, *Competency-Based Economies Through Formation of Entrepreneur, CEFE Volume I*, Ministry for Economic Cooperation, BMZ Republikc of Germany.

-----, 1990, *Competency-Based Economies Trhough Formation of Entrepreneur, CEFE, Vol II*, Ministry for Economies Cooperation, BMZ Republic of German.

Sedarmayanti, 2008, *manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri sipil*, Aditama, Bandung.

Sumarwoto, Otto, 2000, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta.

Susanto, astrid S, 1995, *Sosiologi Pembangunan*, Bina Cipta, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1995, *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.

-----, 2004, *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.

Laurer, Robert H, 2003, *Perspektif tentang Perubahan sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.

USAID, 2007, *Tingkatkan Nilai Penjualan Usaha Anda : Manfaatkan Peluang ekspor Untuk Produk Anda dengan Mengikuti Modul Ekspor*, USAID dan Senada,

Jakarta.

Saripudin, Didin, Abdul razaq Ahmad,2008, Masyarakat dan Pendidikan: Perspektif Sosiologi, Yayasan Istana Abdul Aziz, Sutra Pu, Selangor, Malaysia.

Yulifar, Leli,2009, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Tengah Krisis Global*, Geografi, FPIPS- UPI, Bandung.

Media Cetak

Penganggur Terdidik Meningkat, Seharusnya Mahasiswa Bisa Jadi Technopreneur, PR, 6 Maret 2010.

UPI Mencetak Calon Enterpreuner, Kompas, 31 Januari 2010.

CAFTA : China Asean Free Trade Association, Tantangan Bagi UKM Kita, PR, 2 Pebruari 2010.